

LAPORAN AKHIR
MAGANG & STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT
PENDAMPING BALITA RAWAN STUNTING (PETA ANTING)
MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT BATCH 5
DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
PUSKESMAS LONTAR SURABAYA

Aulia Arum Hapsari
NIM. 102011133149



Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan, dan Promosi Kesehatan
Divisi Epidemiologi

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA

2023

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DAN STUDI INDEPENEDEN
BERSERTIFKAT (MSIB)
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA

Disusun Oleh:
Aulia Arum Hapsari
102011133149

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang
Divisi Epidemiologi



Dr. M. Atollah Isfandiari, dr., M.Kes.
NIP. 197603252003121002

Pembimbing Lapangan MSIB
Dinas Kesehatan Kota Surabaya



Andi Okta Perwira, A.Md.Gz.

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika,
Kependudukan, dan Promosi Kesehatan



Dr. Farihani Syahrul, S.KM., M.Kes.
NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya laporan akhir Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini, sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan magang sebagai pendamping balita rawan stunting di Puskesmas Lontar Surabaya. Laporan magang ini mencakup rangkaian kegiatan, pengalaman, dan pembelajaran yang penulis dapatkan selama magang.

Pada kesempatan ini juga penulis sampaikan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti magang di Puskesmas Lontar. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan, dan Promosi Kesehatan.
4. Dr. M. Atoillah Isfandiari, dr., M.Kes., selaku dosen pembimbing magang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama magang berlangsung.
5. Dinas Kesehatan Kota Surabaya beserta jajarannya yang telah menyediakan posisi magang sebagai pendamping balita rawan stunting di Kota Surabaya.
6. dr. Maulidina Fitria Ning Tiyas, selaku Kepala Puskesmas Lontar yang telah menerima penulis dengan baik di Puskesmas Lontar.
7. Bapak Andi Okta Perwira, A.Md.Gz. dan Ibu Adinda Ayu Nurizka, A.Md. Gz. selaku mentor di Puskesmas Lontar, yang telah dengan tulus berbagi pengetahuan dan pengalaman.
8. Seluruh tenaga kesehatan dan karyawan Puskesmas Lontar yang telah berkenan membagikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kepada penulis selama magang.

9. Seluruh Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kelurahan Lontar dan Sambikerep yang telah berkenan mendampingi penulis untuk melakukan kunjungan ke rumah balita.
10. Orangtua yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama mengikuti kegiatan magang.
11. Teman-teman di tempat magang dan kampus yang saling memberi dukungan dan bantuan selama magang berlangsung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan magang ini berguna baik bagi penulis maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, 2 Januari 2024

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I GAMBARAN UMUM.....	1
1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya	1
1.2 Profil Puskesmas Lontar	3
1.3 Deskripsi Kegiatan	5
BAB II AKTIVITAS MINGGUAN	8
BAB III HASIL KEGIATAN	13
BAB IV CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH.....	15
BAB V PENUTUP.....	21
REFERENSI	23
LAMPIRAN.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya	2
Gambar 1.2 Puskesmas Lontar.....	3
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Puskesmas Lontar	5
Gambar 4.1 Peta Sebaran Balita Stunting Berdasarkan Kecamatan	18

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aktivitas Mingguan.....	8
Tabel 3.1 Hasil Pendampingan Balita.....	13

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Luas wilayah kota Surabaya 326,37 km² terdiri dari 31 kecamatan dan 154 kelurahan. Kota Surabaya terletak di daerah yang strategis sehingga Surabaya dapat dengan mudah dijangkau melalui jalur darat, udara dan laut. Surabaya dibatasi oleh wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Selat Madura
- Sebelah Timur: Selat Madura
- Sebelah Selatan: Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah Barat: Kabupaten Gresik

Adapun jumlah penduduk kota Surabaya tahun 2016 adalah 2.862.406 jiwa meliputi jumlah penduduk laki-laki 1.414.025 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.448.381 jiwa dengan rasio jenis kelamin 97,63 dengan kepadatan penduduk 8.770 jiwa/km².

1. Gambaran Umum Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kesehatan. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas Dinas Kesehatan Kota Surabaya mempunyai fungsi antara lain:

- Perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan
- Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum
- Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan
- Pengelolaan ketatausahaan Dinas
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya

2. Pelayanan Kesehatan di Kota Surabaya

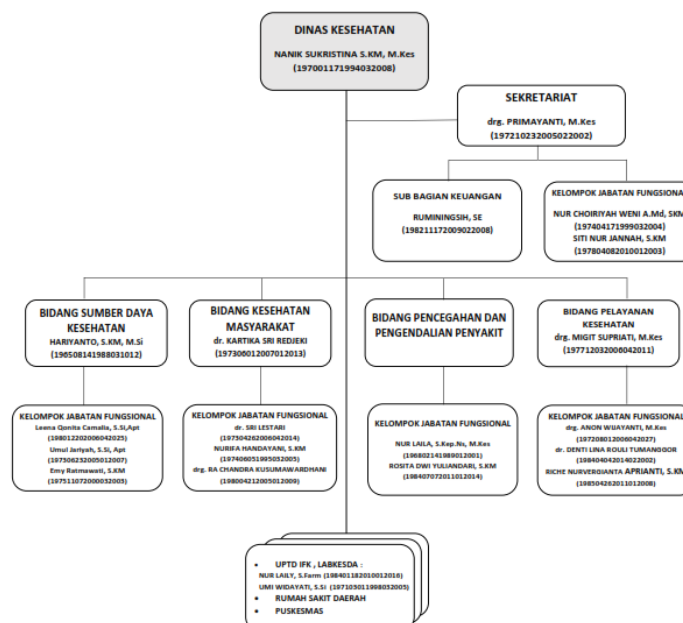
Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Surabaya meliputi:

- RSUD: 2 Rumah Sakit
- Puskesmas Induk: 63 Puskesmas
- Puskesmas Pembantu: 59 Pustu
- Puskesmas Keliling: 63 Pusling

3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

- Posyandu Balita (2,822)
- Posyandu Lansia (668)
- Posyandu Remaja (63)
- Pos kesehatan pesantren (10)
- Pos kesehatan kelurahan (154)
- Pembinaan terpadu (1,156)
- Jumlah Bumantik (22,040)

4. Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

1.2 Profil Puskesmas Lontar



Gambar 1.2 Puskesmas Lontar

Puskesmas Lontar terletak dalam wilayah administratif Kecamatan Sambikerep, yang merupakan bagian dari Surabaya Barat. Wilayah kerja Puskesmas ini mencakup dua kelurahan, yaitu Kelurahan Lontar dan Sambikerep, dengan luas total mencapai 10,35 km². Secara geografis, Puskesmas Lontar berbatasan dengan beberapa wilayah. Di sebelah utara, berbatasan dengan Kelurahan Manukan Kulon, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Lidah Kulon. Di sebelah barat, wilayahnya berbatasan dengan Kelurahan Made dan Bringin, sedangkan di sebelah timur, berbatasan dengan Kelurahan Pradah.

1. Visi, Misi, Motto, dan Janji Layanan

Visi Puskesmas : Puskesmas Lontar Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Lontar

Misi Puskesmas:

- a. Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang bermutu dan terjangkau.
- b. Menggerakkan Kemandirian Masyarakat untuk Hidup sehat.
- c. Menjalankan Kerjasama Lintas Sektor dan Lintas Program.

Motto : SIP (Senyum, Ikhlas, Professional)

Janji Layanan : Sanggup menyelenggarakan pelayanan kesehatan sesuai standart pelayanan yang telah ditetapkan dan akan melakukan perbaikan

secara terus-menerus untuk dapat memberikan Jaminan Pelayanan yang lebih baik.

2. Jenis Pelayanan di Puskesmas

Kegiatan di puskesmas Lontar mencakup kegiatan UKM esensial, UKM pengembangan, UKP, Manajemen, serta Mutu dengan lingkup kegiatan sebagai berikut:

a. UKM esensial

- Pelayanan promosi kesehatan
- Pelayanan kesehatan lingkungan
- Pelayanan perbaikan gizi masyarakat
- Pelayanan kesehatan keluarga
- Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit
- Pelayanan keperawatan dan kesehatan masyarakat

b. UKM pengembangan

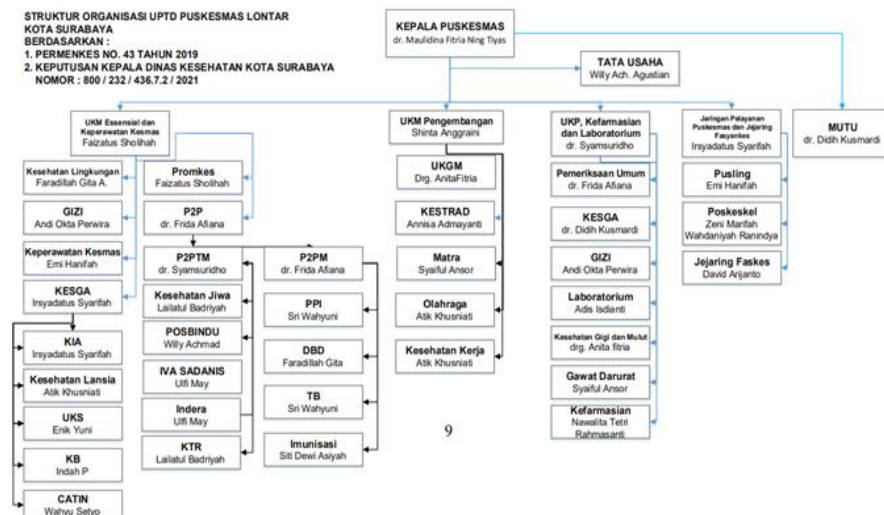
- Pelayanan kesehatan gigi dan mulut
- Pelayanan kesehatan tradisional
- Pelayanan Kesehatan olah raga
- Pelayanan kesehatan kerja
- Pelayanan kesehatan matra

c. UKP (Upaya Kesehatan Perorangan)

- Pelayanan pendaftaran
- Pelayanan pemeriksaan umum
- Pelayanan gigi & mulut
- Pelayanan KIA /KB
- Pelayanan gizi
- Pelayanan kefarmasian
- Laboratorium
- Pelayanan TB
- Pelayanan kesehatan tradisional
- Pelayanan psikologi

- Pelayanan kesehatan lingkungan
- d. Pelayanan inovasi
 - Pelayanan Pijat Bayi Rembulan (Relaksasi membuat anak tumbuh sehat, lincah dan nyaman)
 - Cinta Mangga (Cerdaskan Ibu Naikkan Timbangan Anak Melalui Asupan Nutrisi Gizi Guna Anak menjadi sehat)
 - GERAJI (Gerakan Berantas Jentik dengan Ikan)
 - GASS SANTUY (Cegah Stunting Sampai Tuntas Kuy)

3. Struktur Organisasi



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Puskesmas Lontar

1.3 Deskripsi Kegiatan

Posisi : Pendamping balita rawan stunting di Kelurahan Lontar Surabaya

Deskripsi :

Penyelenggaraan kegiatan pendampingan balita rawan stunting bertujuan untuk mempercepat penurunan angka stunting pada balita di Surabaya, dengan tujuan akhir mewujudkan visi Indonesia emas pada tahun 2045 sebagaimana yang dicanangkan oleh Presiden RI. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam mencegah balita rawan stunting adalah:

- a. Memperhatikan asupan gizi balita
- b. Memperhatikan pemeriksaan kesehatan balitanya

- c. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan
- d. Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi keluarga terkait pola asuh yang baik

Kompetensi yang dikembangkan :

1. *Problem solving*

Mampu mengidentifikasi masalah dan membuat alternatif pemecahan masalah yang terjadi. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain mendampingi pemberian asupan gizi yang baik pada balita, mengidentifikasi pemeriksaan kesehatan yang didapatkan balita, mengatasi masalah kurang nafsu makan pada anak, melakukan edukasi dan penyuluhan terkait pola asuh balita pada keluarga balita yang rawan mengalami stunting, dan melakukan entry data pada aplikasi yang telah disediakan terkait pendampingan balita rawan stunting

2. *Team work*

Pendamping mampu bekerja sama dengan baik dalam tim. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendamping untuk meningkatkan kompetensi adalah dengan melakukan koordinasi dengan puskesmas dan kelurahan terkait data-data sasaran balita rawan stunting.

3. *Time management*

Pendamping mampu menyusun jadwal terkait pendampingan dengan tepat waktu. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi yaitu menyusun jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan stunting.

4. *Komunikasi*

Pendamping mampu melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran melalui komunikasi yang baik, interaktif, dan persuasif. Adapun cara yang dilakukan oleh pendamping dalam melakukan perubahan perilaku pada keluarga sasaran balita rawan stunting ialah dengan menggunakan Komunikasi Antar Pribadi (KAP).

5. Analisis data

Pendamping mampu melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi yaitu melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data terkait balita rawan stunting.

6. *Interpersonal skills*

Pendamping mampu melakukan pengukuran antropometri dan *recall* makanan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan pengukuran antropometri dan melakukan *recall* makanan dengan sasaran balita rawan stunting kemudian melakukan verifikasi data hasil pengukuran antropometri dan *recall* makanan sesuai standar WHO dan AKG.

Hal-hal yang telah saya lakukan pada kegiatan magang ini antara lain melakukan koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data-data balita yang rawan stunting, melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk memverifikasi data balita, menyusun jadwal kegiatan pendampingan, melakukan pendampingan kepada semua keluarga yang memiliki balita rawan stunting dengan cara memberikan informasi dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi balita, dan yang terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk menilai efektivitas program Pendampingan Balita Rawan Stunting yang telah saya implementasikan.

BAB II

AKTIVITAS MINGGUAN

Tabel 2.1 Aktivitas Mingguan

Minggu	Kegiatan
1	Kegiatan minggu pertama yaitu onboarding dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Selama satu minggu, kami mendapat berbagai materi pengenalan terkait Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan tugas-tugas yang akan kami kerjakan nantinya selama magang. Minggu pertama magang ditutup dengan penugasan review Undang-undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang diberikan pada hari Sabtu untuk memenuhi sks pada minggu ini.
2	Minggu kedua ini kami mendapatkan materi dari BKPSDM terkait <i>whole of government</i> , filosofi dasar pelayanan publik, etika publik, dan akuntabilitas. Kemudian di hari Jumat kami mendapatkan materi dari perwakilan mentor masing-masing divisi dan untuk PETA ANTING sendiri, kami mendapatkan materi terkait antropometri yang nantinya akan kami terapkan pada saat turun ke masyarakat. Kemudian di hari Sabtu atau hari terakhir di minggu kedua, kami hanya diberi penugasan untuk mereview materi hari Jumat dan mencari profil puskesmas tempat kami magang nantinya.
3	Pada minggu ketiga ini kami belum turun ke lapangan. Kami berkunjung ke puskesmas tempat kami magang nantinya untuk berkenalan dengan mentor dan kepala puskesmas. Kami diberi banyak pembekalan baik materi maupun nasihat dari mentor, Bapak Wachyu Hari Haji selaku kepala program MSIB, dan Bapak Eri Cahyadi selaku Walikota Surabaya pada saat apel pelepasan di balai kota sebelum kami terjun langsung ke masyarakat nantinya.
4	Kegiatan pada minggu ini yaitu melakukan pengukuran antropometri di posyandu. Disana saya belajar mengukur berat badan dan tinggi

	<p>badan balita secara prosedural. Selain itu, saya juga mengikuti bidan kelurahan untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah balita rawan stunting dan melakukan <i>recall</i> makanan. Kemudian di akhir minggu saya belajar bagaimana cara menambahkan data berat badan dan tinggi badan balita di aplikasi PWS.</p>
5	<p>Kegiatan pada minggu ini yaitu melakukan entry data berat badan dan tinggi badan balita yang didapat dari posyandu kedalam PWS Lite. Selain itu kami juga memberikan sosialisasi terkait ASI kepada ibu-ibu kader dalam kegiatan kampung ASI dan memberikan sosialisasi terkait isi piringku kepada ibu balita di posyandu.</p>
6	<p>Kegiatan pada minggu ini yaitu melakukan verifikasi data hasil pengukuran antropometri yang sudah diperoleh sebelumnya dan menghitung kebutuhan makanan atau <i>recall</i> makanan pada masing-masing balita sesuai dengan standar WHO dan AKG. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan posyandu, baik lansia maupun balita dan memberikan edukasi terkait isi piringku.</p>
7	<p>Pada minggu ini saya menyusun jadwal kegiatan terkait pendampingan balita rawan stunting yang akan saya lakukan beberapa minggu kedepan. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan Gass Santuy (Cegah Stunting Sampai Tuntas Kuy) di Puskesmas Lontar yang terdiri dari pengukuran antropometri, demo masak (siomay daun kelor), dan pembagian susu formula serta biskuit kepada balita stunting dan pra stunting.</p>
8	<p>Kegiatan pada minggu ini yaitu memberikan edukasi terkait gizi kepada ibu balita mengenai persepsi stunting. Kegiatan edukasi ini saya lakukan di posyandu dan rumah balita pra stunting sekaligus melakukan kunjungan. Selain itu, saya juga mengikuti kegiatan posyandu keluarga yang diperuntukkan segala usia mulai dari balita hingga lansia di RW 5 Kelurahan Lontar.</p>

9	Pada minggu ini, saya melakukan pendampingan pada keluarga dalam memberikan asupan gizi pada balita. Pada saat kegiatan pendampingan ini, saya mengunjungi rumah balita sekaligus memantau berat badan dan tinggi badannya serta membagikan susu. Kemudian saya melakukan entry data berat badan dan tinggi badan balita kedalam PWS Lite.
10	Kegiatan pada minggu ini yaitu mengidentifikasi pemeriksaan kesehatan pada balita terkait imunisasi dan pemberian vitamin A. Selain itu saya juga memberikan edukasi terkait asupan ibu selama hamil, mengikuti kegiatan bersama penderita HIV, kunjungan ke rumah balita, mengantarkan balita lomba Surabaya Emas, dan belajar mengenai proses kalibrasi timbangan posyandu di Labkesda Provinsi Jawa Timur.
11	Kegiatan pada minggu ini yaitu berbagi tips kepada ibu balita untuk mengatasi permasalahan anak kurang nafsu makan. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan pengecekan kesehatan di sekolah dan berenang bersama balita stunting yang merupakan salah satu program untuk menurunkan angka stunting di Puskesmas Lontar.
12	Pada minggu ini, saya melakukan edukasi dan penyuluhan terkait pola asuh balita kepada ibu balita di Kelurahan Lontar. Selain itu saya juga membantu pengecekan kesehatan, skrining Hb, pemeriksaan mata, telinga, dan gigi di SMP Negeri 20 dan SMP Nurul Huda Sambisari.
13	Pada minggu ini saya melakukan entry data berat badan dan tinggi badan balita yang saya dampingi dan telah saya ukur sebelumnya. Selain itu saya juga membatu kegiatan pengukuran kesehatan meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan, skrining Hb, pemeriksaan mata, dan gigi yang dilaksanakan di SMP dan SMA Masa Depan Cerah Surabaya.

14	Kegiatan pada minggu ini yaitu melakukan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data terkait balita rawan stunting yang telah saya kumpulkan sebelumnya. Selain itu saya juga membantu kegiatan pengukuran kesehatan meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan, skrining Hb, pemeriksaan mata, dan gigi yang dilaksanakan di SMK Unggulan Terapdu Surabaya. Kemudian di hari Jumat saya berenang bersama balita stunting dan pra stunting yang ada di Kelurahan Lontar dan Sambikerep. Kegiatan berenang ini merupakan bagian dari kegiatan Gass Santuy (Cegah dan Atasi Stunting Sampai Tuntas Kuy) yang merupakan kegiatan untuk menurunkan angka stunting di Puskesmas Lontar.
15	Pada minggu ini saya dan teman saya memberikan edukasi kepada ibu-ibu kader baik dari Kelurahan Lontar maupun Kelurahan Sambikerep mengenai posyandu dan langkah-langkah pengukuran antropometri yang baik dan benar sesuai dengan prosedur. Selain itu saya juga membantu kegiatan BIAS di SDN Smbikerep 1, Kelurahan Sambikerep. Pada kegiatan ini saya membantu merekap siswa yang telah melakukan imunisasi.
16	Pada minggu ini saya mengevaluasi kegiatan pendampingan yang telah saya lakukan sebelumnya. Saya melakukan evaluasi dan mendiskusikan hasil evaluasi dengan mentor saya, apa saja hal yang kurang dan perlu diperbaiki dari kegiatan-kegiatan yang telah saya lakukan. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan lomba menghias isi piringku usia 2-5 tahun yang diselenggarakan oleh Puskesmas Lontar untuk ibu-ibu kader dan ibu balita.
17	Kegiatan pada minggu ini yaitu melakukan perubahan perilaku pada keluarga Balita Rawan Stunting yang saya dampingi menggunakan Komunikasi Antar Pribadi (KAP). Saya mengunjungi satu persatu rumah balita dan memberikan edukasi. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan posyandu remaja di Panti Asuhan Pelayan Kasih Sambisari,

	Kecamatan Lontar dan membantu kegiatan Kampung ASI di Puskesmas Lontar.
18	Minggu ke-18 ini ditutup dengan pengukuran antropometri kepada balita pra stunting yang saya dampingi untuk terakhir kalinya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pengukuran antropometri yang telah saya lakukan sebelumnya. Selain itu saya juga melihat proses pembuatan permakanan untuk balita stunting di Kelurahan Lontar dan mengantarkan ke rumah balita bersama TPK (Tim Pendamping Keluarga) Kelurahan Lontar. Saya juga melakukan entry berat badan dan tinggi badan balita di aplikasi pws lite, dan membantu pengecekan gigi di PPT Cahaya Bunda RW 1 Kelurahan Sambikerep bersama dokter gigi Puskesmas Lontar.
19	Kegiatan pada minggu ini yaitu melakukan presentasi hasil kegiatan magang selama kurang lebih 5 bulan kepada mentor dan berpamitan kepada Kepala Puskesmas serta seluruh karyawan Puskesmas Lontar. Selain itu saya juga mengikuti upacara pelepasan di Balai Kota Surabaya bersama Walikota Surabaya, Bapak Eri Cahyadi pada hari Jumat tanggal 22 Desember.
20	Mobilisasi dan menyelesaikan laporan akhir magang.

BAB III

HASIL KEGIATAN

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Stunting atau perawakan pendek (shortness). suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi) (Sutarto *et al.*, 2018).

Balita yang didampingi dalam kegiatan ini berjumlah 10 balita. Dari 10 balita tersebut, 6 diantaranya termasuk kategori stunting dan 4 lainnya termasuk kategori pra stunting. Berikut merupakan hasil pengukuran di awal dan akhir pendampingan.

Tabel 3.1 Hasil Pendampingan Balita

No	Nama	BB/U		TB/U		BB/TB		Keterangan
		Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	
1.	AE	-4,74	-4,24	-1,95	-3,24	-5,54	-3,96	Balita memiliki penyakit bawaan hipotiroid
2.	FCA	-2,34	-2,13	-2,02	-2,24	-1,66	-1,15	Hanya mengalami peningkatan berat badan saja
3.	SAN	-2,92	-2,6	-2,56	-2,33	-2,89	-1,75	Berat badan dan tinggi badan mengalami peningkatan
4.	DA	-5,56	-	-6,08	-	-2,22	-	Balita meninggal dunia sehingga tidak dapat dilakukan

								pengukuran di akhir
5.	NAI	-3,34	-3,13	-3,02	-2,89	-2,28	-2,14	Berat badan dan tinggi badan mengalami peningkatan
6.	ST	-3,51	-3,3	-3,57	-3,34	-2,34	-1,84	Berat badan dan tinggi badan mengalami peningkatan
7.	NOP	-2,5	-2,34	-2,53	-2	-1,42	-1,13	Berat badan dan tinggi badan mengalami peningkatan
8.	HFR	-2,77	-2,95	-3,56	-3,74	1	-1,08	Balita memiliki penyakit bawaan cerebral palsy dan epilepsi
9.	OG	-2,04	-	-2,1	-	-1,42	-	Balita sembuh dari stunting sehingga di akhir tidak dilakukan pemantauan
10.	RAP	-3,06	-2,66	-3,56	-3,47	-1,45	-1,32	Berat badan dan tinggi badan mengalami peningkatan

BAB IV

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Berikut merupakan mata kuliah semester 7 peminatan epidemiologi dan pencapaian dari setiap mata kuliah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Magang

Magang adalah sebuah program yang melibatkan mahasiswa di luar lingkungan kampus, terutama di lembaga atau institusi tertentu, dengan tujuan memperoleh pengalaman kerja praktis yang sesuai dengan bidang peminatannya. Proses ini dilakukan melalui metode observasi dan partisipasi aktif. Pelaksanaan magang disesuaikan dengan struktur dan fungsi instansi tempat magang, termasuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga swadaya masyarakat atau non-pemerintah. Kegiatan magang mencakup berbagai aspek, termasuk identifikasi masalah yang ada di instansi tersebut. Mahasiswa akan terlibat dalam menentukan prioritas alternatif solusi untuk masalah yang diidentifikasi, serta upaya pencegahan yang dapat diimplementasikan.

Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan magang yang dilakukan selama lima bulan di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, yang ditempatkan di setiap Puskesmas di seluruh Kota Surabaya. Kegiatan magang ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting pada balitan di Kota Surabaya.

2. Epidemiologi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Mata kuliah ini memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Pencegahan Penyakit dengan Imunisasi (PD3I) melalui pendekatan epidemiologi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat menganalisis dan mengevaluasi program pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sesuai dengan permasalahan atau kondisi khusus di masing-masing wilayah.

Pembelajaran dilakukan melalui metode tatap muka dan praktikum, yang mencakup berbagai aspek. Materi yang disampaikan membahas prinsip-prinsip epidemiologi pada PD3I, termasuk konsep imunologi imunisasi, program imunisasi nasional, jadwal imunisasi, kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), serta epidemiologi penyakit-penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit tersebut antara lain tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, campak, polio, hepatitis-B, gondongan (*mumps*), rubella, dan cacar air (*varisella*).

Pada kegiatan MSIB, mahasiswa menjelaskan kepada orang tua balita pentingnya imunisasi. Memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada anak sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama untuk mencegah stunting. Pencegahan stunting melalui pencegahan penyakit melibatkan upaya untuk mengurangi beban penyakit infeksi yang dapat menyebabkan anak kurang gizi dan berdampak pada pertumbuhan.

3. Manajemen Data Epidemiologi (Praktikum)

Materi dalam mata kuliah praktikum ini mencakup aspek manajemen data epidemiologi dan berbagai tahapan yang terlibat dalam pengelolaan data. Setelah menyelesaikan praktikum ini, diharapkan mahasiswa dapat menguasai penggunaan program EPI INFO 7. Keterampilan yang diharapkan mencakup kemampuan dalam membuat instrumen pengumpul data menggunakan fungsi CREATE FORMS, melakukan *editing* dan *coding*, menetapkan batasan pemasukan data melalui CHECK CODE, memasukkan data menggunakan ENTER DATA, serta menggunakan STATCALC untuk menghitung *Odds Ratio* (OR) dan *Relative Risk* (RR).

Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan fitur ANALYZE DATA pada program tersebut. Ini melibatkan kemampuan untuk melakukan *cleaning data*, transformasi data, dan melakukan analisis data terkait program kesehatan dan penelitian epidemiologi.

Pada kegiatan MSIB, mahasiswa akan mengumpulkan data terkait pengukuran antropometri dan hasil *recall* makanan balita. Kemudian data tersebut di-*entry* ke dalam aplikasi terkait pendampingan balita yang telah disediakan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Setelah itu mahasiswa akan mengolah dan menganalisis data yang kemudian hasilnya digunakan sebagai dasar melakukan pendampingan pemberian asupan gizi balita dan perubahan perilaku kepada keluarga balita rawan stunting.

4. Skrining (Praktikum)

Mata kuliah ini mencakup prinsip-prinsip skrining, analisis kemampuan alat skrining, pemahaman tentang kegiatan/program skrining pada penyakit/masalah kesehatan, serta pemeriksaan fisik dan laboratorium yang digunakan dalam konteks skrining. Materi pembelajaran ini bertujuan agar mahasiswa dapat merancang kegiatan skrining, melaksanakan skrining, serta mampu menganalisis dan menyajikan hasil pelaksanaan skrining melalui pembuatan proyek skrining.

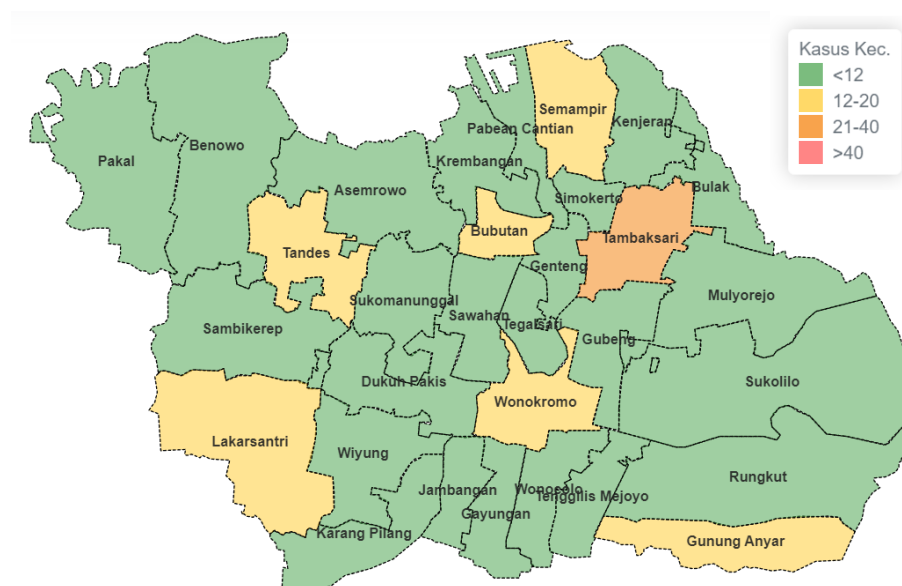
Pada kegiatan MSIB, mahasiswa akan diberi pelatihan untuk melakukan identifikasi awal stunting pada balita dengan memanfaatkan metode skrining, seperti pemeriksaan fisik pada balita. Mahasiswa juga akan mempelajari validitas dan reliabilitas perangkat uji yang digunakan. Setelah melaksanakan skrining pada balita, mahasiswa akan mempelajari teknik analisis data untuk menentukan apakah balita tersebut masuk dalam kategori stunting atau tidak. Selanjutnya, mahasiswa akan mengolah dan menyajikan hasil analisis tersebut menjadi informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan oleh Puskesmas dan *stakeholder* terkait langkah-langkah intervensi selanjutnya.

5. Pemetaan Pola Penyakit dan Risiko

Mata kuliah ini berfokus pada studi epidemiologi deskriptif sebagai dasar untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data serta informasi yang berkaitan dengan risiko kesehatan. Tujuan utamanya adalah agar mahasiswa dapat melakukan analisis deskriptif terhadap pola kasus

penyakit dan faktor risiko yang terkait. Selain itu, dalam mata kuliah ini, mahasiswa akan belajar keterampilan pemetaan menggunakan *software* seperti HealthMapper, Epimap, QGIS, dan GPS.

Pada kegiatan MSIB, pemetaan pola penyakit dan risiko digunakan dalam memetakan permasalahan stunting, khususnya pemetaan terhadap balita rawan stunting di lokus-lokus penempatan mahasiswa sesuai wilayah kerja Puskesmas. Mahasiswa melakukan *entry* data pada aplikasi yang telah disediakan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya, kemudian dari hasil *entry* tersebut dapat dilihat persebaran balita yang mengalami stunting di Kota Surabaya berdasarkan kelurahan.



Gambar 4.1 Peta Sebaran Balita Stunting Berdsarkan Kecamatan

6. Metodologi Penelitian (Aplikasi) - (Praktikum)

Mata kuliah ini membahas prinsip-prinsip penelitian epidemiologi dan pengembangan proposal penelitian, dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyusun proposal penelitian kesehatan masyarakat sesuai dengan standar metodologi penelitian. Materi yang disampaikan mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk menyusun proposal penelitian yang baik dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Pada saat pelaksanaan MSIB, mata kuliah ini diimplementasikan untuk menganalisis penyebab terjadinya stunting di Kelurahan Lontar. Dengan diketahuinya penyebab dari suatu penyakit, diharapkan akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang ada.

7. Penyakit Akibat Kerja

Mata kuliah lintas minat ini membahas berbagai macam kelainan atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja atau pekerjaan yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja.

Pada kegiatan MSIB, mahasiswa melakukan penyuluhan dan edukasi kepada orang tua balita tentang cara menjaga kesehatan keluarga dan mengurangi risiko penyakit yang mungkin berasal dari lingkungan kerja. Hal ini dilakukan karena kesehatan orang tua berperan penting dalam kesejahteraan keluarga dan sebagai dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain itu kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis orang tua juga memiliki dampak langsung pada kesehatan dan perkembangan anak.

8. Ketahanan Pangan

Mata kuliah lintas minat ketahanan pangan membahas mengenai ketersediaan sumber daya pangan di suatu daerah untuk memastikan pemenuhan gizi baik di masyarakat hingga tingkat rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan pangan setiap keluarga bergantung pada total pendapatan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan makanan yang tepat dan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat hingga tingkat rumah tangga.

Dalam hal ini, mahasiswa bereperan dalam meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai tata cara pengelolaan makanan yang benar melalui upaya edukasi. Tata cara pengelolaan makanan harus dipahami oleh setiap ibu rumah tangga karena pengelolaan makanan yang benar dapat memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari balita dan dapat mencegah terjadinya stunting.

9. Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana

Mata kuliah lintas minat ini memiliki fokus pada pemahaman tentang pengaruh lingkungan terhadap kesehatan manusia dan interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan yang memiliki dampak pada keadaan kesehatan masyarakat. Pengetahuan mengenai aspek kesehatan lingkungan memegang peranan penting dalam penanganan bencana dengan tujuan utama mengurangi konsekuensi merugikan terhadap kesehatan masyarakat yang dapat muncul akibat kerusakan pada lingkungan dan keadaan sanitasi yang tidak baik pasca-bencana.

Kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita sehingga penyuluhan dan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada orang tua balita dapat menjadi upaya persiapan dalam menghadapi dampak bencana.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kegiatan pendampingan balita rawan stunting dilakukan untuk emnakan angka stunting di Kota Surabaya dan untuk mewujudkan Indonesia emas pada tahun 2045.
2. Kegiatan pendampingan balita rawan stunting penting untuk dilakukan karena dengan adanya pendamping, dapat dilakukan pemantauan, penyuluhan, dan intervensi yang sesuai untuk mencegah stunting pada masa pertumbuhan balita.
3. Terdapat 10 balita yang didampingi di Kelurahan Lontar. Dari 10 Balita tersebut, 5 diantaranya mengalami kenaikan berat badan dan dan tinggi badan, 1 balita hanya mengalami kenaikan berat badan, 2 balita tidak mengalami kenaikan berta badan dan tinggi badan karena memiliki penyakit bawaan, 1 balita lulus stunting, dan 1 balita meninggal dunia.
4. Kenaikan berat badan dan tinggi badan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti balita sulit makan, pengetahuan ibu atau pengasuh balita yang kurang, kondisi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya cahaya matahari dan ventilasi yang buruk, penyakit bawaan dari lahir, status ekonomi keluarga, dan kemampuan untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan balita.
5. Masih ada orang tua yang *denial* atau menyangkal jika anaknya dikategorikan stunting atau prastunting karena merasa anaknya sehat sehingga sulit dan mudah tersinggung jika diberi edukasi.
6. Edukasi dan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai upaya pencegahan stunting penting untuk dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi dan penyuluhan kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan balita.

Saran mengenai kegiatan pendampingan balita rawan stunting adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan magang perlu dipersiapkan lebih matang baik dari segi jadwal kegiatan maupun materi agar tidak ada disinformasi antar peserta dan mentor di tempat magang.
2. Perlunya pembinaan dan pemantauan berkelanjutan terhadap balita rawan stunting sebagai upaya untuk memastikan bahwa intervensi yang telah dilakukan terus berjalan dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

REFERENSI

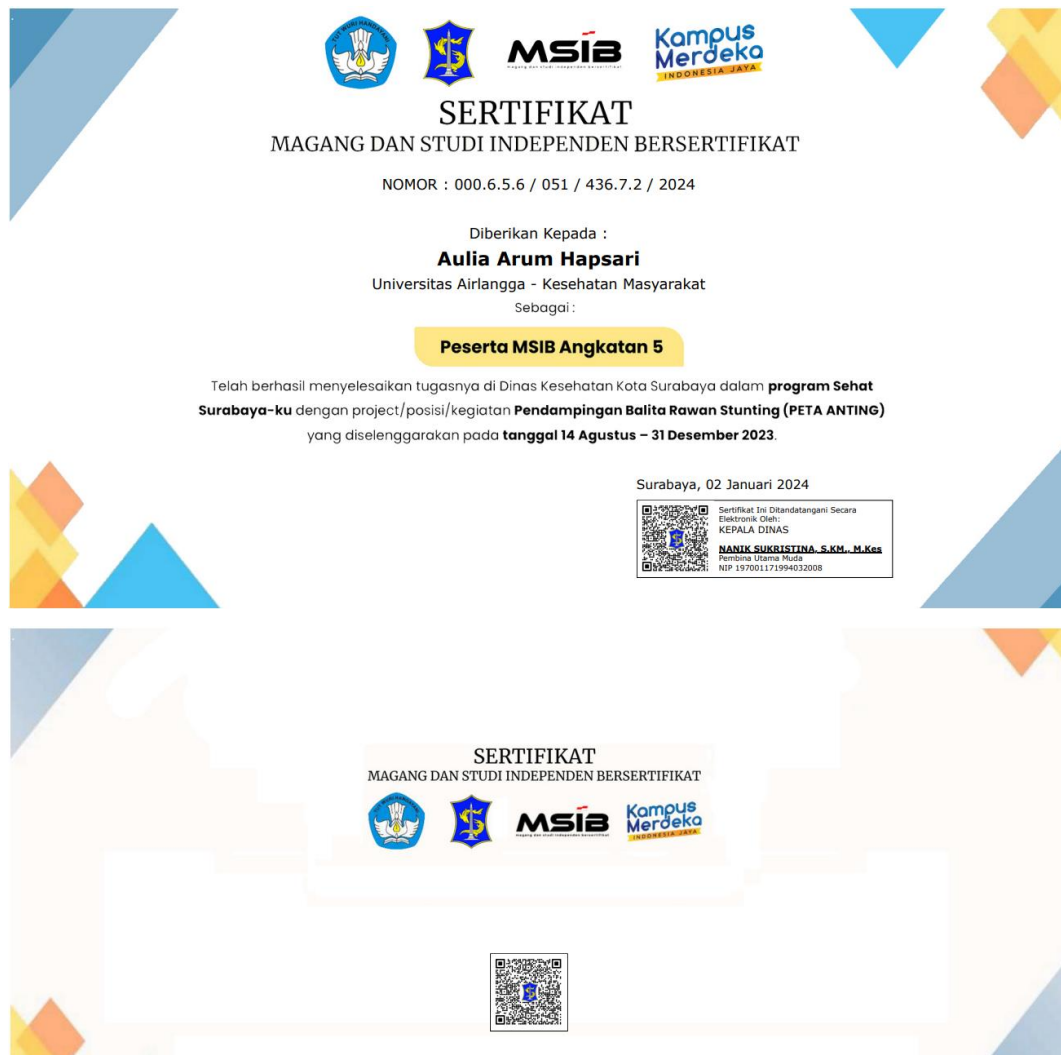
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2020. Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Available at: <https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/profil/profil-dinas-kesehatan-kota-surabaya/> (Accessed: 20 Desember 2023)
- Puskesmas Lontar, 2023. *Profil Puskesmas Lontar Tahun 2023*. Surabaya: Puskesmas Lontar.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., and Indriyani, 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), pp. 540-545. Available at: <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/9767>

LAMPIRAN

Lampiran I. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran II. Sertifikat MSIB dari Instansi / Mitra



The image shows a certificate template for MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat). It features logos for Universitas Airlangga, MSIB, and Kampus Merdeka Indonesia Jaya. The certificate is titled "SERTIFIKAT MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT" and includes a unique number: "NOMOR : 000.6.5.6 / 051 / 436.7.2 / 2024". It is awarded to "Aulia Arum Hapsari" from "Universitas Airlangga - Kesehatan Masyarakat" as a "Peserta MSIB Angkatan 5". The certificate states that the recipient has successfully completed their task at the Dinas Kesehatan Kota Surabaya in the "Program Sehat Surabaya-ku" project, specifically in the "Pendampingan Balita Rawan Stunting (PETA ANTING)" activity, which took place from August 14 to December 31, 2023. The certificate is dated "Surabaya, 02 Januari 2024" and is signed by "Kepala Dinas" Manik Sukristina, S.KM., M.Kes. A QR code is provided for electronic verification.

SERTIFIKAT
MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT

NOMOR : 000.6.5.6 / 051 / 436.7.2 / 2024

Diberikan Kepada :
Aulia Arum Hapsari
Universitas Airlangga - Kesehatan Masyarakat
Sebagai :
Peserta MSIB Angkatan 5

Telah berhasil menyelesaikan tugasnya di Dinas Kesehatan Kota Surabaya dalam **program Sehat Surabaya-ku** dengan project/posisi/kegiatan **Pendampingan Balita Rawan Stunting (PETA ANTING)** yang diselenggarakan pada **tanggal 14 Agustus – 31 Desember 2023**.

Surabaya, 02 Januari 2024

Sertifikat Ini Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
KEPALA DINAS
MANIK SUKRISTINA, S.KM., M.Kes
Pembina Utama Madya
NIP. 197001171994032008

SERTIFIKAT
MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT

QR Code